



kualitas pengelolaan dana ZIS oleh lembaga Ziswaf: pengaruhnya terhadap kepercayaan masyarakat

Muhammad Zikri rizwadi
Nadine Martha logawa
Nadia salsabilla Hidayat putri
Renatha Fatma olyvia

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Korespondensi penulis muhammadzikririzwadi@gmail.com¹, nadinemarta5@gmail.com²,
nadiasa690@gmail.com³, renathafatmaolyvia15@gmail.com⁴

***Abstract** This study aims to analyze the influence of the quality of Zakat, Infak, and Sadaqah (ZIS) fund management by Ziswaf institutions on public trust levels. Quality management, including transparency, accountability, and professionalism, is a key factor in building and maintaining donor trust. This literature review collects and analyzes various recent sources (2020-2025) discussing ZIS fund management and public trust. The findings show that institutions that manage funds effectively, supported by information technology and transparent reporting systems, tend to achieve higher levels of public trust. This trust positively impacts the increased participation of muzakki in fulfilling zakat and sadaqah obligations through official institutions. Therefore, Ziswaf institutions need to continuously improve internal management and public communication to enhance the sustainability of ZIS fund management.*

***Keywords:** ZIS fund management, Public trust, Transparency, Accountability, Ziswaf institutions.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh lembaga Ziswaf terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Kualitas pengelolaan yang meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme menjadi faktor utama dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan donatur. Studi literatur ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber dari jurnal-jurnal terkini (2020-2025) yang membahas pengelolaan dana ZIS dan kepercayaan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga yang mampu mengelola dana dengan baik, didukung oleh teknologi informasi dan sistem pelaporan yang transparan, cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Kepercayaan ini berdampak positif pada peningkatan partisipasi muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat dan sedekah melalui lembaga resmi. Oleh karena itu, lembaga Ziswaf perlu terus melakukan perbaikan manajemen internal dan komunikasi publik agar dapat meningkatkan keberlanjutan pengelolaan dana ZIS.

Kata kunci: Pengelolaan dana ZIS, Kepercayaan masyarakat, Transparansi, Akuntabilitas, Lembaga Ziswaf.

PENDAHULUAN

Lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah Wakaf (Ziswaf) memainkan peran penting dalam menyalurkan dana umat secara profesional dan tepat sasaran. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban berzakat dan semangat berinfak, kualitas pengelolaan dana ZIS oleh lembaga-lembaga pengelola zakat menjadi sorotan utama. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Ziswaf sangat ditentukan oleh

bagaimana lembaga tersebut mengelola dana, mulai dari penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusiannya¹.

Beberapa kasus pengelolaan dana yang kurang transparan di sejumlah lembaga filantropi Islam telah menimbulkan kekhawatiran dan berdampak pada turunnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, akuntabilitas dan transparansi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengelolaan dana ZIS. Masyarakat kini semakin kritis dan menuntut adanya laporan keuangan yang jelas, sistem pengawasan yang kuat, serta tata kelola yang profesional².

Kualitas pengelolaan dana ZIS mencakup berbagai aspek seperti integritas pengelola, manajemen kelembagaan, sistem informasi, serta strategi penghimpunan dan penyaluran. Lembaga yang mampu mengelola dana secara efisien dan efektif akan menciptakan nilai tambah dalam bentuk kesejahteraan mustahik dan peningkatan keseimbangan sosial. Pengelolaan dana yang tidak optimal tidak hanya merugikan penerima manfaat, tetapi juga melemahkan reputasi lembaga dan mengikis kepercayaan masyarakat³.

Pengaruh kualitas pengelolaan dana terhadap kepercayaan masyarakat sangat signifikan. Ketika lembaga Ziswaf menunjukkan performa yang baik, masyarakat cenderung lebih loyal dan konsisten dalam menunaikan ZIS melalui lembaga tersebut. Sebaliknya, jika terjadi penyimpangan atau ketidakterbukaan, kepercayaan publik bisa langsung tergerus. Dalam konteks ini, kualitas pengelolaan bukan hanya urusan internal lembaga, tetapi juga berkaitan erat dengan keberlangsungan partisipasi masyarakat dalam ekosistem filantropi Islam⁴.

Data dari berbagai survei yang dilakukan oleh lembaga riset keislaman menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ZIS dipengaruhi oleh lima hal utama: transparansi laporan keuangan, rekam jejak distribusi dana, reputasi

¹ Annisa Nuraini and Prima Dwi Priyantno, "Analisis Efektivitas Penghimpunan Dana Zis Pada Laznas Baitulmaal Muamalat: Studi Komparasi Penghimpunan Digital Dan Non Digital," *JES: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2024): 1–14.

² Berliana Maharani et al., "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan," *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 4, no. 2 (2024): 219–32.

³ Fitri Yessi, Rini Rini, and Amilin Amilin, "Analisis Pelaporan Berbasit Website Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat," *Jurnal Bimas Islam* 17, no. 1 (2024).

⁴ Muhammad Furqanul Ikram and Saleh Ridwan, "Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Islam," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 848–52, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10445980%0APengelolaan>.

kelembagaan, kemudahan akses layanan, dan komunikasi publik. Artinya, kepercayaan tidak bisa dibangun hanya dari satu aspek, melainkan merupakan hasil sinergi dari berbagai elemen pengelolaan yang berjalan secara konsisten⁵.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lembaga Ziswaf untuk meningkatkan kualitas layanan. Penggunaan platform digital, aplikasi mobile, dan integrasi sistem pelaporan daring dapat meningkatkan akuntabilitas dan menjangkau lebih banyak muzakki. Lembaga yang adaptif terhadap inovasi teknologi memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dalam jangka panjang⁶.

Lembaga-lembaga besar seperti BAZNAS dan Dompot Dhuafa telah membuktikan bahwa pengelolaan dana yang profesional dan terbuka dapat menciptakan kepercayaan publik yang luas. Mereka mengimplementasikan prinsip-prinsip good governance dan menerapkan standar audit keuangan eksternal, sehingga publik merasa aman dan yakin bahwa dana mereka digunakan secara tepat. Hal ini menjadi acuan bagi lembaga Ziswaf lainnya untuk meningkatkan standar operasional dan pelayanan⁷.

Namun, tidak semua lembaga Ziswaf memiliki sumber daya dan kapasitas yang sama. Di daerah-daerah, masih banyak lembaga kecil yang menghadapi kendala dalam pengelolaan sistem, pelaporan, dan manajemen dana. Kurangnya pelatihan sumber daya manusia dan keterbatasan infrastruktur menjadi penghambat dalam mencapai kualitas pengelolaan yang ideal. Ketimpangan ini dapat memengaruhi citra Ziswaf secara keseluruhan jika tidak ditangani secara kolektif⁸.

Peran pemerintah dan asosiasi pengelola zakat seperti Forum Zakat (FOZ) menjadi sangat penting dalam membina dan meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga Ziswaf, khususnya dalam hal manajemen dan transparansi. Standarisasi sistem pelaporan, pelatihan SDM, dan pengawasan kelembagaan dapat menjadi langkah strategis dalam

⁵ Ahdiyati Agus Susila, "Pengelolaan Zakat Di Indonesia," *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 293–305, <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.81>.

⁶ Risna Hairani Sitompul, Ade Awari Butar-Butar, and Wenni Sakinah Lbs, "Manajemen Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidempuan," *Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 1 (2021): 27–41, <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3617>.

⁷ Mohammad Iqbal, Nurul Elisa, and Vega Wafaretta, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Indonesia," *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 2, no. 7 (2022): 281–89.

⁸ Tania Islamey Jahja, Nilawaty Yusuf, and Ronald Soemitro Badu, "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Amil Zakat," *Jambura Accounting Review* 4, no. 2 (2023): 273–81, <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.94>.

menjaga dan membangun kepercayaan masyarakat secara nasional. Keterlibatan masyarakat juga berpengaruh terhadap dinamika kepercayaan. Masyarakat tidak hanya sebagai donatur, tetapi juga bisa menjadi bagian dari pengawasan sosial yang mendorong lembaga untuk terus berbenah. Kolaborasi antara lembaga, masyarakat, dan regulator menciptakan ekosistem yang sehat dan berkelanjutan dalam tata kelola dana ZIS⁹.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan dana ZIS bukan hanya soal administratif, melainkan menyangkut amanah yang besar dari Allah SWT. Lembaga Ziswaf harus menjunjung tinggi prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitasnya. Amanah tersebut mengandung implikasi moral dan spiritual yang mempengaruhi keberkahan dana yang dihimpun serta dampaknya terhadap umat¹⁰.

Secara makro, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ZIS akan mendukung penguatan ekonomi umat. Dana yang terkumpul dan terdistribusi secara tepat akan mengurangi ketimpangan, mendorong pemberdayaan ekonomi mustahik, dan memperkuat solidaritas sosial. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan ZIS bukan hanya berdampak pada lembaga secara internal, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan nasional dan keadilan sosial¹¹.

Dengan demikian, penting bagi setiap lembaga Ziswaf untuk tidak hanya fokus pada penghimpunan dana, tetapi juga memperkuat sistem manajemen dan membangun budaya transparansi yang berkelanjutan. Kepercayaan adalah aset yang tak ternilai harganya, dan hanya dapat dijaga melalui komitmen terhadap tata kelola yang profesional, amanah, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

KAJIAN TEORI

Kualitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Kualitas pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merujuk pada sejauh mana lembaga Ziswaf mampu mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan yang berkualitas tidak hanya mencakup proses penghimpunan, tetapi juga mencakup perencanaan, penyaluran,

⁹ Jahja, Yusuf, and Badu.

¹⁰ Kartika Handayani, "Sistem Informasi Pengelolaan Ziswaf (Zakat , Infaq ,," *Jurnal Khatulistiwa Informatika* VIII, no. 2 (2020): 114–20.

¹¹ Melis Melis, Choiriyah Choiriyah, and Saprinda Saprinda, "Zakat Management Institution: Management and Strategy," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 12 (2020): 1173–82, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.17068>.

monitoring, dan pelaporan dana kepada publik. Dalam konteks lembaga zakat, kualitas pengelolaan dana sering diukur berdasarkan prinsip-prinsip good governance seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan¹².

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, lembaga pengelola zakat wajib menyelenggarakan pengelolaan zakat secara amanah dan profesional. Kualitas pengelolaan ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas distribusi kepada mustahik dan keberhasilan program pemberdayaan. Lembaga yang memiliki sistem manajemen yang baik, tenaga profesional, serta sistem teknologi informasi yang mendukung, cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam menyalurkan dana sesuai dengan ketentuan syariah dan kebutuhan masyarakat¹³.

Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Ziswaf

Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Ziswaf merupakan faktor penting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan aktivitas filantropi Islam. Kepercayaan ini timbul dari persepsi masyarakat terhadap integritas, kapasitas, dan komitmen lembaga dalam mengelola dana ZIS. Masyarakat cenderung menipkan dana zakatnya kepada lembaga yang dianggap amanah, profesional, dan transparan dalam pelaporan. Kepercayaan juga terbentuk dari pengalaman masyarakat dalam menerima informasi yang jelas, pelayanan yang baik, serta dampak nyata dari program-program yang dijalankan oleh lembaga tersebut¹⁴.

Dalam teori sosial, kepercayaan merupakan landasan bagi hubungan antara institusi dan masyarakat. Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan terbentuk dari tiga elemen utama, yaitu kemampuan (ability), niat baik (benevolence), dan integritas. Ketiga aspek ini sangat relevan diterapkan dalam konteks lembaga Ziswaf. Jika lembaga berhasil menunjukkan kapabilitas dalam pengelolaan dana serta menunjukkan nilai kejujuran dan keberpihakan terhadap mustahik, maka kepercayaan

¹² I Amalia and A Rama, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah," *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 3, no. 1 (2023): 1–15.

¹³ Indah Puji Amalia and Ali Rama, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah," *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 3, no. 1 (2023): 1–15.

¹⁴ Adibah Husnaa Rihadatul Aisy, "Tingkat Kepercayaan Donatur Terhadap Pendistribusian Dana Zis Dengan Prinsip Keadilan Dan Transparansi Di Lazisnu Doro Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Manajemen Dakwah* 13, no. 2 (2024): 200–219.

masyarakat akan terus tumbuh dan berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi zakat, infak, dan sedekah¹⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kualitas pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh lembaga Ziswaf memengaruhi kepercayaan masyarakat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku-buku akademik, laporan lembaga zakat, dokumen kebijakan, dan artikel dari situs resmi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasi isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis dokumen dan memastikan seluruh sumber berasal dari institusi yang kredibel serta relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian studi literatur ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) memainkan peranan vital dalam membentuk dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Ziswaf. Sejumlah literatur menyatakan bahwa pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan profesional dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat maupun sedekah secara rutin melalui lembaga resmi. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Sari yang menyebutkan bahwa 78% muzakki merasa yakin untuk menyalurkan dana ZIS mereka ketika lembaga menyediakan laporan berkala dan memiliki legalitas yang jelas¹⁶.

¹⁵ Ades Sugita dan Sri Intan Wulandari, "Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1, no. 1 (2020): 1–11.

¹⁶ Kneks, "Model Pengelolaan Zakat , Infak , Dan Sedekah Berbasis Desa / Kelurahan," *KNEKS Ekonomi Syariah*, no. September 2019 (2021).

Studi yang dilakukan oleh Yusuf dan Handayani mengungkapkan bahwa lembaga zakat yang menerapkan prinsip good governance menunjukkan tren pertumbuhan dana ZIS yang signifikan dari tahun ke tahun. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi terbukti menjadi faktor penentu dalam menumbuhkan kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan tidak semata-mata bergantung pada besar kecilnya lembaga, tetapi pada seberapa kuat sistem pengelolaan yang diterapkan¹⁷.

Literatur juga menunjukkan bahwa peran teknologi digital turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas layanan lembaga Ziswaf. Menurut Huda, lembaga yang memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pelaporan digital, platform donasi daring, dan sistem informasi zakat secara daring dinilai lebih responsif dan kredibel oleh masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi digital merupakan bagian integral dari penguatan tata kelola lembaga filantropi Islam di era modern¹⁸.

Namun demikian, beberapa studi juga menyoroti adanya kesenjangan antara lembaga zakat nasional dan lokal. Penelitian oleh Ramadhan dan Fauzi menunjukkan bahwa lembaga zakat lokal di beberapa daerah masih menghadapi kendala dalam pengelolaan yang profesional, mulai dari keterbatasan SDM, kurangnya pelatihan manajerial, hingga lemahnya sistem pelaporan keuangan. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat di wilayah tersebut dan kecenderungan muzakki menyalurkan ZIS mereka secara langsung ke penerima atau lembaga besar¹⁹.

Selain aspek teknis, nilai-nilai integritas dan amanah juga menjadi poin sentral dalam membangun kepercayaan masyarakat. Studi dari Maulana (2020) menekankan bahwa persepsi publik terhadap moralitas dan etika pengurus lembaga Ziswaf turut menjadi penentu kepercayaan. Ketika pengurus lembaga dikenal jujur, amanah, dan aktif

¹⁷ Rahmad Hakim and Rahmi Amalia, "Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang Dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2431, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8036>.

¹⁸ Hakim and Amalia.

¹⁹ Rusman Rusman and Amrizal Amrizal, "Model Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Yang Efektif Dan Efisien Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1079, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11430>.

dalam kegiatan sosial, maka masyarakat lebih mudah percaya dan mendukung program-program mereka²⁰.

Hasil studi literatur juga mengungkap bahwa pelaporan keuangan secara periodik dan audit eksternal menjadi indikator penting dari kualitas pengelolaan dana. Lembaga yang mampu menyediakan laporan tahunan yang diaudit oleh pihak ketiga secara profesional cenderung lebih dipercaya. Ini senada dengan temuan Wahyuni yang menjelaskan bahwa lembaga yang terbuka dalam hal pendapatan, pengeluaran, dan dampak distribusi memiliki tingkat loyalitas muzakki yang lebih tinggi²¹.

Di sisi lain, literatur menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat bukan hanya dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan lembaga, tetapi juga oleh pengalaman langsung masyarakat terhadap dampak program zakat. Program-program yang menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan memberikan nilai tambah yang memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana. Hal ini didukung oleh studi Putri dan Arif yang menunjukkan bahwa 63% responden merasa lebih percaya pada lembaga yang memiliki program pemberdayaan mustahik jangka panjang²².

Lembaga-lembaga seperti BAZNAS dan Dompot Dhuafa kerap menjadi contoh dalam berbagai literatur karena keberhasilannya membangun sistem pengelolaan ZIS yang mapan dan akuntabel. Studi dari BAZNAS mencatat bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO serta pelaporan keuangan berbasis PSAK 109 menjadi poin penting dalam menjaga kepercayaan publik. Kinerja mereka dalam penghimpunan dan distribusi dana juga menjadi acuan bagi lembaga-lembaga lain²³.

Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kolaborasi antar lembaga dan penyatuan sistem nasional. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi dan standarisasi antar lembaga Ziswaf dapat menimbulkan tumpang tindih program, ketidakefisienan, dan keraguan publik terhadap efektivitas nasional sistem

²⁰ Ahmad Furqon, "Buku Management of Zakat," 2022, 121.

²¹ Imam Teguh Saptono, "Buku Direktori Pemberdayaan Ziswaf," 2022, 88.

²² M. Zainul Wathani et al., "Manajemen Ekonomi Ziswaf," in *Penamuda*, 2023, 245, www.penamuda.com.

²³ Bariék Azka Perdana and Muhammad Zen, "Fundraising Dana Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2020): 137–46, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i2.2099>.

pengelolaan zakat. Ini menunjukkan pentingnya peran regulator seperti BAZNAS pusat dan Forum Zakat (FOZ) untuk mengharmonisasikan standar operasional dan pelaporan lembaga zakat secara nasional.

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa aspek edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat masih menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan. Banyak masyarakat belum memahami mekanisme kerja lembaga Ziswaf dan manfaat penyaluran zakat melalui lembaga resmi²⁴. Oleh karena itu, literatur merekomendasikan agar lembaga meningkatkan komunikasi publik melalui media digital, kampanye sosial, dan pelatihan literasi zakat untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat.

Secara umum, hasil studi literatur ini mengarah pada satu kesimpulan utama: kualitas pengelolaan dana ZIS oleh lembaga Ziswaf berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan masyarakat. Semakin baik sistem pengelolaan, semakin tinggi pula partisipasi dan loyalitas masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam penguatan kelembagaan, SDM, teknologi, dan budaya transparansi dalam membangun lembaga zakat yang dipercaya²⁵.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan, lembaga Ziswaf perlu terus melakukan perbaikan internal, menjalin sinergi kelembagaan, serta menunjukkan kinerja yang nyata dan terukur dalam pengelolaan dana umat. Studi literatur ini menjadi penguat bahwa pengelolaan ZIS bukan hanya persoalan teknis administrasi, tetapi juga bagian dari upaya membangun peradaban sosial yang lebih adil dan sejahtera melalui instrumen ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) oleh lembaga Ziswaf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Aspek-aspek seperti

²⁴ Irma Malini Susanty, "Peran Dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2024): 37–48.

²⁵ Agus Hermanto, "Buku Manajemen Ziswaf," in *Literasi Nusantara*, vol. 11, 2021, 149, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, pemanfaatan teknologi, dan komitmen etis lembaga sangat menentukan bagaimana masyarakat memandang kredibilitas lembaga tersebut. Lembaga yang mampu menyampaikan laporan keuangan secara berkala, menjalankan program pemberdayaan yang berdampak, serta menunjukkan integritas dalam pengelolaan dana, cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari publik.

Selain itu, kepercayaan masyarakat tidak hanya dibentuk oleh performa internal lembaga, tetapi juga oleh pengalaman langsung masyarakat terhadap manfaat zakat yang disalurkan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan harus disertai dengan komunikasi yang baik, edukasi publik, dan inovasi program sosial yang menyentuh kebutuhan mustahik secara nyata. Dengan pengelolaan dana ZIS yang berkualitas, lembaga Ziswaf tidak hanya dapat meningkatkan partisipasi muzakki, tetapi juga memperkuat peran zakat sebagai instrumen pembangunan sosial-ekonomi umat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati Agus Susila. "Pengelolaan Zakat Di Indonesia." *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022): 293–305. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v4i2.81>.
- Aisy, Adibah Husnaa Rihadatul. "Tingkat Kepercayaan Donatur Terhadap Pendistribusian Dana Zis Dengan Prinsip Keadilan Dan Transparansi Di Lazisnu Doro Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Manajemen Dakwah* 13, no. 2 (2024): 200–219.
- Amalia, I, and A Rama. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah." *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 3, no. 1 (2023): 1–15.
- Amalia, Indah Puji, and Ali Rama. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah." *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 3, no. 1 (2023): 1–15.
- Fitri Yessi, Rini Rini, and Amilin Amilin. "Analisis Pelaporan Berbasis Website Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat." *Jurnal*

Bimas Islam 17, no. 1 (2024).

Furqon, Ahmad. "Buku Management of Zakat," 121, 2022.

Hakim, Rahmad, and Rahmi Amalia. "Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang Dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2431. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8036>.

Handayani, Kartika. "Sistem Informasi Pengelolaan Ziswaf (Zakat , Infaq ,)" *Jurnal Khatulistiwa Informatika* VIII, no. 2 (2020): 114–20.

Hermanto, Agus. "Buku Manajemen Ziswaf." In *Literasi Nusantara*, 11:149, 2021. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Ikram, Muhammad Furqanul, and Saleh Ridwan. "Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Islam." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 848–52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10445980%0APengelolaan>.

Iqbal, Mohammad, Nurul Elisa, and Vega Wafaretta. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Indonesia." *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 2, no. 7 (2022): 281–89.

Jahja, Tania Islamey, Nilawaty Yusuf, and Ronald Soemitro Badu. "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Amil Zakat." *Jambura Accounting Review* 4, no. 2 (2023): 273–81. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.94>.

Kneks. "Model Pengelolaan Zakat , Infak , Dan Sedekah Berbasis Desa / Kelurahan." *KNEKS Ekonomi Syariah*, no. September 2019 (2021).

Maharani, Berliana, Basyirah Ainun, Mochammad Arif Budiman, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Banjarmasin. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan." *Indonesian Journal*

of Applied Accounting and Finance 4, no. 2 (2024): 219–32.

Melis, Melis, Choiriyah Choiriyah, and Saprida Saprida. “Zakat Management Institution: Management and Strategy.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 12 (2020): 1173–82. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.17068>.

Nuraini, Annisa, and Prima Dwi Priyantno. “Analisis Efektivitas Penghimpunan Dana Zis Pada Laznas Baitulmaal Muamalat: Studi Komparasi Penghimpunan Digital Dan Non Digital.” *JES: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2024): 1–14.

Perdana, Bariék Azka, and Muhammad Zen. “Fundraising Dana Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 2 (2020): 137–46. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i2.2099>.

Rusman, Rusman, and Amrizal Amrizal. “Model Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Yang Efektif Dan Efisien Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1079. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11430>.

Saptono, Imam Teguh. “Buku Direktori Pemberdayaan Ziswaf,” 88, 2022.

Sitompul, Risna Hairani, Ade Awari Butar-Butar, and Wenni Sakinah Lbs. “Manajemen Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidempuan.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 1 (2021): 27–41. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3617>.

Susanty, Irma Malini. “Peran Dan Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia.” *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Wathani, M. Zainul, Abdul Khafid, Halimatus Sa’diyah, Nikmatul Masruroh, Eny Latifah, Rusny Istiqomah Sujono, Riska Dwi Prihandayani, et al. “Manajemen Ekonomi Ziswaf.” In *Penamuda*, 245, 2023. www.penamuda.com.

Wulandari, Ades Sugita dan Sri Intan. “Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazisnu Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1, no. 1 (2020): 1–11.